



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1064-1075

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.1010

## **Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Permainan Menginjak Gambar**

**La Hewi<sup>1</sup>, Laode Anhusadar<sup>2</sup>, dan Muthia Nur Fadhilah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan literasi anak usia dini melalui penggunaan permainan menginjak gambar dalam pembelajaran di kelompok A TK Nur Ichsani Lepo-Lepo Kota Kendari. Pendekatan kualitatif dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data yang detail serta lengkap tentang perkembangan kemampuan literasi (bahasa) anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada aktivitas pembelajaran siswa, metode wawancara pada informan penelitian yaitu guru kelompok A serta dokumen penilaian perkembangan anak. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah analisis antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan). Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, perkembangan literasi anak usia dini melalui penggunaan permainan menginjak gambar dalam pembelajaran di kelompok A TK Nur Ichsani Lepo-Lepo Kota Kendari berada pada rentang penilaian cakap dan mahir. kedua, perkembangan literasi anak usia dini berkembang dengan sangat baik, dimana seluruh objek penelitian memenuhi kriteria penilaian perkembangan yang ada di satuan pendidikan.

**Kata Kunci :** Literasi; Anak Usia Dini; Permainan

**ABSTRACT.** This study aims to describe the development of early childhood literacy skills through the use of stepping on the picture in learning in group A of Nur Ichsani Kindergarten Lepo-Lepo Kendari City. The qualitative approach was used by researchers to obtain detailed and complete data about the development of literacy skills. and complete data about the development of early childhood literacy (language) skills. Data collection is done through observation of student learning activities, interview method with research informants, namely group A teachers and child development assessment documents. child development assessment documents. The data analysis technique uses an interactive model interactive model with analysis steps including data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The data validity check uses credibility technique (degree of trust). The results of the study found that first, the development of early childhood literacy through the use of the game stepping on pictures in learning in group A of Nur Ichsani Lepo-Lepo Kindergarten, Kendari City. Kendari City is in the proficient and advanced assessment range. second, early childhood literacy development develops very well. early childhood literacy development is developing very well, where all research objects meet the developmental assessment criteria in the education unit.

**Keyword :** Literacy; Early Childhood; Games

Copyright (c) 2024 La Hewi dkk.

✉ Corresponding author : La Hewi

Email Address : lahewih15@gmail.com

Received 13 November 2024, Accepted 23 Desember 2024, Published 23 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Literasi menjadi fokus perkembangan yang harus distimulasi oleh seluruh pendidik PAUD di Indonesia. Adanya peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi tentang standar isi dan standar kompetensi yang diberlakukan di jenjang pendidikan anak usia dini menjadi dasar legal dan wajib distimulasinya literasi di PAUD. Literasi anak adalah pengetahuan dan keterampilan anak yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Pada beberapa dekade terakhir fokus terhadap literasi telah mendapat perhatian dari pemangku kepentingan dalam pendidikan, terutama dengan adanya studi yang dilakukan oleh organisasi dunia (PIRLS dan PISA). kedua lembaga yang ada melakukan penelitian tentang kemampuan anak salah satunya literasi di banyak Negara, selanjutnya dibandingkan kemampuan anak-anak tersebut. sehingga diperoleh informasi kualitas literasi anak di Negara yang menjadi objek pengukuran literasi.

Menurut Snow dalam Hoff menyatakan bahwa kemampuan literasi dimiliki anak sejak usia dini yaitu ketika anak berusia 2 sampai 5 tahun, anak telah menunjukkan kemampuan literasi dengan cepat [1]. Hal ini berarti bahwa pada saat anak berada pada jenjang pendidikan anak usia dini kemampuan literasi sudah dapat dikembangkan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun untuk diberikan rangsangan pendidikan pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak punya kesiapan untuk bersekolah di pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan di tiga jalur pendidikan yaitu formal, non formal dan informal. Jalur formal berbentuk taman kanak-kanak dan atau raudhatul atfal yang melayani anak berusia empat sampai enam tahun.

Satuan PAUD menggunakan prinsip bermain sambil belajar, yaitu seluruh kegiatan pembelajaran sebagai stimulasi perkembangan anak di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini mesti menggunakan pendekatan bermain dalam segala aktivitasnya [2]. stimulasi perkembangan di lembaga PAUD meliputi perkembangan nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan social emosional yang terintegrasi pada tiga capaian pembelajaran yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi dan STEAM [3]. literasi menjadi tuntutan pengguna jasa lembaga pendidikan anak usia dini yaitu orang tua mengharapkan agar anak yang bersekolah di PAUD dapat diajari membaca dan menulis [4]. Literasi anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan media tertentu misalnya *storytelling* [5].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik di TK Nur Ichsani Lepo-Lepo Kota Kendari pada 25 april 2024 diperoleh data awal bahwa sebagian besar orang tua anak didik berasumsi bahwa anak yang bersekolah di lembaga PAUD semestinya belajar membaca dan menulis, bahkan label anak yang pintar dan cerdas adalah anak yang cepat membaca. sehingga dalam beberapa kesempatan orang tua anak didik secara langsung menyampaikan harapan agar peserta didik (anaknya) dapat secepatnya mengenal huruf dan bisa menulis, dan akan sangat baik jika sebelum masuk ke sekolah

dasar telah mampu membaca (literasi). lebih lanjut dijelaskan bahwa guru di TK Nur Ichsani kurang berinovasi dalam mengajarkan literasi (membaca/menulis), metode yang digunakan biasanya adalah menuliskan di papan tulis atau dengan di tunjukkan pada gambar yang ada, kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf apa yang dipegang atau ditunjuk oleh guru tersebut tanpa menggunakan sebuah metode permainan.

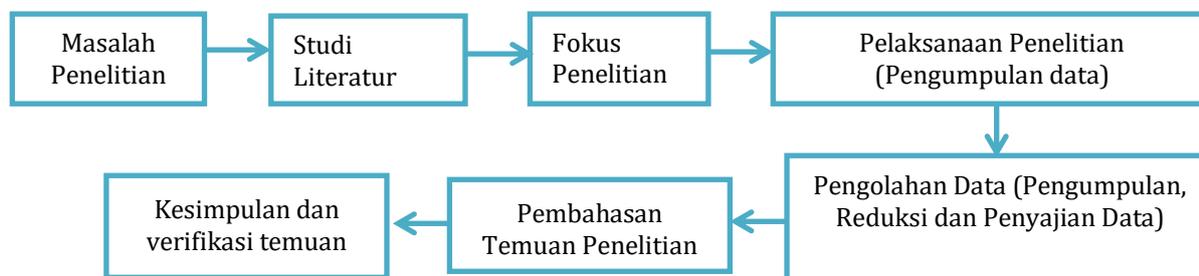
Kegiatan bermain pada usia dini merupakan aktivitas utama. Bermain tidak hanya membuat anak bersenang-senang dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, tetapi juga merupakan proses belajar yang mengubah aspek perkembangan anak usia dini [6]. Bermain dan belajar adalah prinsip dan konsep pembelajaran pada anak usia dini [7]. Bermain adalah sarana pengembangan kreativitas anak usia dini [8]. Selanjutnya, Hurlock menjelaskan bahwa tahap mainan adalah istilah yang digunakan oleh anak usia dini untuk semua aktivitas bermain mereka [9]. Beberapa asumsi tentang bermain mengarah pada gagasan bahwa bermain harus direncanakan dan menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dan tidak boleh hanya sebagai kegiatan selingan untuk mengisi waktu yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini.

Permainan menginjak gambar merupakan alat permainan edukasi yang dirancang peneliti untuk mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. sebagaimana hasil penelitian dari Fatimah dan Widayati yang menyatakan bahwa kemampuan literasi anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan media dadu gambar [10]. Permainan menginjak gambar memiliki aturan bermain secara berkelompok dimana setiap kelompok beranggotakan dua orang anak, satu anak bertugas sebagai pelempar dadu huruf dan anak lainnya bertugas sebagai pemain yang akan mencari gambar bertuliskan huruf abjad A sampai huruf Z, kelompok anak yang lebih dahulu mencapai huruf abjad Z adalah pemenang permainan ini. dengan menggunakan kegiatan bermain sambil belajar peneliti berasumsi bahwa kemampuan literasi anak usia dini dapat dikembangkan secara baik. sebagaimana penelitian Prafitri yang menyatakan bahwa rangsangan perkembangan kognisi, psikomotorik, dan afeksi anak akan menguat jika menggunakan kegiatan permainan [11]. Begitu juga dengan penggunaan alat permainan edukatif dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia empat sampai lima tahun [12].

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam dan menyeluruh tentang perkembangan literasi anak usia dini dengan menggunakan permainan menginjak gambar yang dibuat dan dirancang oleh peneliti. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi kata-kata yang diberikan peneliti dengan bahasa yang tepat dan sistematis sesuai dengan informasi yang ada dalam penelitian. Lokus penelitian ini dilakukan di TK Nur Ichsani Lepo-Lepo Kota Kendari, provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih karena TK Nur Ichsani berada di pusat kota kendari dan merupakan lembaga PAUD favorit dengan input siswa yang berasal dari masyarakat kecamatan baruga kota kendari. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dari bulan Mei hingga September 2024. Peneliti menggunakan metode

purposive sampling untuk memilih subjek penelitian ini, yaitu anak-anak dari kelompok A TK Nur Ichsani Kota Kendari. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah analisis antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan).



Gambar 1. Desain Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi secara dianggap bermakna sama dengan menulis dan membaca. Literasi anak usia dini dimaknai sebagai keterampilan anak dalam membaca menulis permulaan. Purnamasari, Nirwana dan Asri mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran yang berfokus pada literasi dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak [13]. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa ketika anak berusia 3 tahun sebetulnya anak tersebut telah mempunyai keterampilan identifikasi benda misalnya buku melalui covernya, menulis huruf, mendengarkan cerita atau berpura-pura membaca. selanjutnya pada usia 3-4 tahun, anak usia dini telah mampu mengetahui bunyi bahasa yang berbeda, mengenali tulisan sederhana, tertarik untuk membaca buku, menyangkutkan cerita dalam buku dengan realita. kemudian, ketika usia 5 tahun semestinya anak telah bisa untuk memprediksi alur sebuah cerita dalam buku serta bisa menulis nama dan kata dengan dikte [1].

Weigel, Martin dan Bennett membagi kemampuan literasi anak usia dini (awal) menjadi tiga yaitu *print knowledge*; kedua, *emergent writing*; dan ketiga, *reading interest* [14]. Hal ini berarti bahwa literasi diawali dari pengetahuan tentang tulisan, kemudian dasar-dasar dalam menulis serta minat untuk membaca, sehingga literasi sangatlah tepat dan sesuai untuk dijadikan sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini. Kemampuan literasi diberikan stimulasi untuk dikembangkan di satuan pendidikan anak usia dini karena literasi diperoleh anak sejak usia dini. Aulina menyatakan bahwa dengan menggunakan permainan dan penguasaan kosakata akan berpengaruh secara positif dan signifikan kepada kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun [15]. Hapsari, Ruhaena dan Pratisti mengemukakan bahwa literasi anak prasekolah dapat ditingkatkan dengan metode stimulasi yang bervariasi sesuai dengan minat anak prasekolah [16].

Literasi dianggap sebagai sebuah bidang kemampuan anak yang urgen untuk ditingkatkan di berbagai layanan pendidikan. beberapa dekade ini, penelitian tentang

literasi anak usia dini atau prasekolah telah dilakukan baik oleh peneliti, pendidik dan pemerhati pendidikan. termaksud lembaga internasional berfokus pada kemampuan literasi anak-anak usia sekolah. Misalnya, PIRLS (Perkembangan Studi Literasi Membaca Internasional) dan PISA (Program Penilaian Anak Internasional) adalah program penilaian yang mengukur kemampuan literasi (membaca), kemampuan literasi matematika, dan kemampuan literasi sains anak-anak usia sekolah dasar dan usia 15 tahun di banyak negara di seluruh dunia. Pratiwiningtyas, Susilaningsih dan Sudana mengemukakan bahwa Indonesia mengikuti tes literasi membaca yang dilakukan oleh PIRLS pada tahun 2001, 2006 dan 2011. adapun hasil penilaian PIRLS pada tahun 2011 di Indonesia menemukan bahwa siswa di Indonesia dapat menjawab soal kategori ringan 66% siswa, dan pada soal dengan kategori sedang hanya mampu dijawab secara benar oleh 28% siswa, sedangkan pada soal kategori sukar/tinggi hanya mampu dijawab secara benar oleh 4% siswa, dan terakhir pada kategori soal sempurna hanya mampu dijawab benar oleh 0,1% siswa Indonesia [17].

Hasil penilaian PISA (the Programme for International Student Assessment) pada tahun 2022 yaitu pada kemampuan literasi (membaca) Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371 berada di peringkat ke 71, pada kemampuan matematika Indonesia memperoleh skor rata-rata 379 dan berada di posisi ke 70 dari 81 negara yang berpartisipasi dalam penilaian PISA, sementara untuk kemampuan sains Indonesia memperoleh skor rata-rata 398 [18]. Dengan hasil penilaian PISA ini diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi anak Indonesia masih berada di peringkat bagian bawah dan dapat dikatakan belum dapat bersaing dengan negara-negara peserta PISA lainnya. Berdasarkan hasil pemaparan tentang literasi diperoleh pemaknaan data dan informasi bahwa keberadaan layanan pendidikan anak usia dini sangat penting dan dibutuhkan karena PAUD sebagai peletak pertama dasar-dasar literasi [19]. Layanan PAUD mencakup perkembangan anak di berbagai aspek perkembangan termaksud literasi. penggunaan media, permainan dan metode stimulasi perkembangan sangat diharapkan dilakukan oleh pendidik-pendidik PAUD.

Permainan menginjak gambar adalah metode pembelajaran sambil bermain yang memanfaatkan media berbahan dasar dari kardus berbentuk kubus dengan enam sisi yang tempel kain flannel, dimana terdapat enam sisi, pada setiap sisi terdapat angka satu sampai angka enam. cara memainkannya layaknya bermain ular tangga, permainan menginjak gambar dimainkan dalam kelompok dengan dua anak. Setiap kelompok memiliki satu anak yang bertugas melempar gambar dan anak lainnya bertugas sebagai pemain yang berjalan di atas kotak bertuliskan huruf A hingga Z. Kelompok yang pertama mencapai huruf yang paling akhir dari abjad "Z" adalah pemenang permainan. Penggunaan permainan menginjak gambar adalah aplikatif dari konsep bermain sambil belajar atau stimulasi perkembangan melalui bermain menyenangkan untuk anak usia dini. Hewi mengemukakan bahwa permainan dadu dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini [20].

Aktivitas bermain merupakan kegiatan utama anak untuk belajar memahami sesuatu dan mendalami pengalaman yang diperoleh sehingga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru. Stimulasi perkembangan anak usia dini yang

paling efektif adalah penggunaan aktivitas bermain, karena melalui aktivitas bermain anak memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Zaini mengemukakan bahwa bermain adalah metode pembelajaran untuk anak usia dini [21]. Sementara Suyadi dan Ulfah mengemukakan bahwa melalui aktivitas permainan/bermain anak diajak melakukan eksplorasi untuk menemukan serta memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar [22]. Melalui perencanaan yang baik sebuah aktivitas bermain akan didesain untuk mendukung tujuan pembelajaran untuk stimulasi perkembangan anak yang efektif.

Penggunaan permainan atau aktivitas bermain telah banyak dilakukan oleh para pendidik anak usia dini. beberapa hasil penelitian tentang stimulasi perkembangan anak menggunakan permainan atau aktivitas bermain antara lain; Widayati mengemukakan bahwa pengembangan literasi sains anak usia dini dapat dilakukan melalui penggunaan alat permainan edukatif [23]. Jawati yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan ludo geometri yaitu pada kemampuan anak untuk mengenal bentuk geometri, mengelompokkan warna dan mengenal bilangan [24]. Hewi mengemukakan bahwa penggunaan permainan dadu literasi dapat memberikan stimulasi untuk literasi awal anak usia dini [25]. Fatimah dan Widayati menyatakan bahwa kemampuan literasi anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan media dadu gambar [10]. Magfihfiroh dkk menyatakan penggunaan alat permainan edukatif yang tidak sesuai dapat berdampak pada perkembangan literasi anak usia 4 sampai 5 tahun [26]. Budiarti menyatakan bahwa kemampuan literasi dapat ditumbuhkan pada anak usia dini melalui penggunaan permainan tradisional berbasis steam [27]. Beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan menuntun pada asumsi bahwa aktivitas bermain atau penggunaan permainan dalam pembelajaran anak usia dini harus dilakukan perencanaan yang sesuai perkembangan anak usia dini sehingga penggunaan media atau aktivitas itu dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

Ada ada beberapa jenis permainan yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk anak usia dini oleh setiap pendidik yaitu *pertama* bermain sosial yaitu aktivitas bermain yang mengharuskan keterlibatan anak usia dini dalam mengikutkan dirinya pada aktivitas permainan, *kedua* bermain dengan benda yaitu aktivitas permainan/bermain yang lakukan oleh anak dan membutuhkan media (benda) pada aktivitas permainan [28]. Berdasarkan deskripsi tentang tentang jenis permainan/bermain yang dapat dipakai dalam metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia maka permainan menginjak gambar tergolong pada kedua jenis permainan yang ada yaitu bermain sosial dan bermain dengan benda.

Penelitian ini berusaha melakukan pengembangan literasi anak usia dini, peneliti dan tenaga pendidik di TK Nur Ichسانی Lepo-Lepo Kota Kendari menetapkan indikator perkembangan literasi dengan berpedoman pada konsep literasi yang dikemukakan oleh para ahli dan melihat indikator perkembangan literasi pada capaian pembelajaran yang ada untuk jenjang pendidikan anak usia dini yang diberlakukan secara nasional. termaksud berpedoman pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, dengan indikator perkembangan bahasa anak.

Peneliti selanjutnya menentukan indikator perkembangan apa yang ingin diperhatikan secara khusus selama kegiatan bermain menginjak gambar. Ada empat indikator perkembangan yang diidentifikasi oleh peneliti. Yang pertama adalah kemampuan anak untuk mengetahui huruf depan dan belakang sebuah kata; yang kedua dan ketiga adalah kemampuan anak untuk menyebutkan huruf abjad keseluruhan dan membedakan huruf vokal dan konsonan; dan yang keempat adalah kemampuan anak dalam menuliskan dan menyebutkan huruf dari anak sendiri. Menurut Green, Peterson, dan Lewis, kemampuan literasi anak prasekolah dapat dibagi menjadi enam kategori, yaitu pengetahuan huruf, kesadaran terhadap tulisan, keinginan untuk membaca tulisan, keterampilan menceritakan, kosakata, dan kesadaran fonologis [29].

Pengembangan literasi dengan menggunakan permainan menginjak gambar diawali dengan peneliti mengidentifikasi kemampuan literasi anak kelompok A TK Nur Ichsani Lepo-Lepo Kota Kendari. Adapun hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa anak-anak di kelompok A TK Nur Ichsani tidak memiliki kemampuan literasi yang baik, yaitu dari enam belas orang anak di kelompok A TK Nur Ichsani hanya enam orang anak yang dapat mengenal simbol untuk persiapan membaca secara keseluruhan; sedangkan informasi awal lainnya yaitu hanya enam orang anak dalam pengukuran lingkup perkembangan anak dapat mengenal huruf awal dari nama benda, lima orang dalam pengukuran literasi dapat menulis dan mengucapkan huruf a-z dengan benar, dan enam orang dalam pengukuran anak dapat menulis nama sendiri dengan benar. Hal ini diperoleh berdasarkan observasi dokumen penilaian pendidik dan wawancara langsung dengan peneliti kepada guru TK Nur Ichsani Lepo-Lepo Kota Kendari pada Kelompok A.

Menurut pendidik kelompok A TK Nur Ichsani Lepo-Lepo Kota Kendari, anak-anak kelompok A memiliki indikator perkembangan literasi seperti mengetahui huruf depan dan belakang kata tertentu, mengucapkan huruf abjad a-z dan mengetahui vocal dan konsonan, dan menulis dan menyebutkan huruf nama sendiri, meskipun sebagian besar masih berada pada kategori mulai muncul. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa TK Nur Ichsani Lepo-Lepo Kota Kendari baru saja masuk sekolah setelah libur selama beberapa waktu. Selain itu, anak didik yang telah memiliki perkembangan literasi yang sesuai dengan indikator perkembangan literasi peneliti, anak tersebut memiliki orang tua yang memberi stimulasi mandiri di rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Mukhtar dan Amalia, yang menemukan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan anak usia dini melalui pengenalan budaya literasi [30].

Data awal perkembangan literasi anak usia dini yang telah terkumpul selanjut digunakan oleh peneliti untuk memberikan stimulasi perkembangan dengan menggunakan permainan menginjak gambar. Peneliti berkomunikasi dengan guru kelompok A untuk menggunakan aktivitas permainan menginjak gambar dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini, dengan fokus indikator capaian perkembangan adalah mengetahui huruf depan dan belakang kata tertentu, mengucapkan huruf abjad a-z dan mengetahui vocal dan konsonan, dan menulis dan menyebutkan huruf nama sendiri. pembelajaran dengan menggunakan permainan menginjak gambar dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dimana setiap

minggu jumlah pembelajaran adalah dua kali dengan pertimbangan menjaga antusias anak melakukan permainan dan mencegah rasa bosan anak usia dini dalam penggunaan satu media stimulasi perkembangan.

Pengembangan literasi anak dengan dengan indikator capaian perkembangan; mengetahui huruf depan dan belakang kata tertentu, mengucapkan huruf abjad a-z dan mengetahui vocal dan konsonan, dan menulis dan menyebutkan huruf nama sendiri; setelah penggunaan permainan menginjak gambar . Diperoleh hasil bahwa literasi anak kelompok A TK Nur Ichsani mengalami perkembangan yang sangat baik yaitu rata-rata pada kategori perkembangan cakap dan mahir.

Sesuai dengan indikator capaian perkembangan bahasa anak dalam pengembangan literasi yaitu mengetahui huruf depan dan belakang kata tertentu, mengucapkan huruf abjad a-z dan mengetahui vocal dan konsonan, menulis dan menyebutkan huruf nama sendiri. setelah pembelajaran dengan menggunakan menginjak gambar diperoleh hasil penelitian bahwa anak-anak dalam kelompok A TK Nur Ichsani antusias dalam belajar dan melakukan permainan menginjak gambar serta perkembangan literasi anak sesuai dengan indikator penelitian yang ada mengalami perkembangan yang sangat baik.



**Gambar 1. Aktivitas Pembelajaran dengan Menginjak gambar**

Menurut data dari dokumentasi perkembangan literasi anak, kegiatan observasi, dan wawancara peneliti diperoleh informasi hasil perkembangan literasi anak kelompok A TK Nur Ichsani pada kategori sangat baik, yaitu anak secara keseluruhan berada pada capaian perkembangan cakap dan mahir. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan menginjak gambar menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. adapun deskripsi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

Pertama adalah kemampuan anak untuk mengetahui huruf depan dan belakang sebuah kata yaitu seluruh anak telah mampu melakukannya dengan baik dan pada dokumentasi penilaian dominan anak berada pada kategori mahir hanya ada dua orang anak yang berada pada kategori penilaian cakap; selanjutnya pada indikator yang kedua, kemampuan anak untuk menyebutkan huruf abjad keseluruhan dan membedakan huruf vokal dan konsonan diperoleh data bahwa seluruh anak telah berada pada capaian perkembangan mahir hanya empat orang anak yang berada pada kategori cakap; sementara untuk indikator perkembangan anak mampu menulis dan menyebutkan huruf nama sendiri diperoleh data bahwa semua telah berada pada capaian penilaian cakap kecuali delapan orang berada pada kategori capaian mahir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, selanjutnya dilakukan verifikasi bahwa hasil penilaian mendukung atau didukung oleh hasil penelitian yang telah ada seperti penelitian Widayati mengemukakan bahwa pengembangan literasi sains anak usia dini dapat dilakukan melalui penggunaan alat permainan edukatif [23]. Jawati yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan ludo geometri yaitu pada kemampuan anak untuk mengenal bentuk geometri, mengelompokkan warna dan mengenal bilangan [24]. Hewi mengemukakan bahwa penggunaan permainan dadu literasi dapat memberikan stimulasi untuk literasi awal anak usia dini [25]. Fatihah dan Widayati menyatakan bahwa kemampuan literasi anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan media dadu gambar [10]. Magfihfiroh dkk menyatakan penggunaan alat permainan edukatif yang tidak sesuai dapat berdampak pada perkembangan literasi anak usia 4 sampai 5 tahun [26]. Budiarti menyatakan bahwa kemampuan literasi dapat ditumbuhkan pada anak usia dini melalui penggunaan permainan tradisional berbasis steam [27]. temuan hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada bahwa kemampuan literasi anak berkembang sejak usia dini dan akan mengalami perkembangan yang maksimal apabila stimulasi menggunakan kegiatan bermain atau permainan dengan perencanaan dan sesuai dengan karakteristik, minat dan perkembangan anak usia dini. Kategori capaian perkembangan anak yang terdiri dari belum muncul (BM), mulai muncul (MM), cakap (C) dan mahir (M) dapat tercapai melalui penggunaan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, dapat diambil simpulan bahwa permainan menginjak gambar dapat membantu literasi anak-anak di TK Nur Ichsani di Kota Kendari. Perkembangan literasi anak usia dini berada pada rentang penilaian cakap dan mahir sehingga perkembangan literasi anak usia dini pada kelas objek penelitian berkembang dengan sangat baik, dimana seluruh objek penelitian memenuhi kriteria penilaian perkembangan yang ada di satuan pendidikan pada indikator perkembangan anak menunjukkan kemampuan yang baik untuk menulis simbol untuk persiapan membaca, mengidentifikasi huruf awal dari nama benda, menyebutkan huruf abjad a-z dan membedakan huruf vocal dan konsonan, dan menulis dan menyebutkan huruf dari nama mereka sendiri.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih dan apresiasi kepada beberapa pihak yang telah membantu penelitian ini yaitu rekan-rekan dosen prodi pendidikan islam anak usia dini IAIN Kendari yang telah berkenan untuk bergabung dalam penelitian mandiri ini. Kepala sekolah, pendidik dan peserta didik TK Nur Ichsani Lepo-lepo yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] E. Hoff, *Language Development*, Fifth Edit. United States of America: Wadsworth, Cengage Learning, 2015. [Online]. Available: <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203112373-10/language-development-erika-hoff>
- [2] B. Iskandar, "Bermain Sambil Belajar: Konsepsi Guru dalam Mengelola Permainan Anak Usia Dini di PAUD," *J. Ilm. Profesi Pendidik*, vol. 6, no. 3, pp. 461–466, Nov. 2021, doi: 10.29303/jipp.v6i3.242.
- [3] I Wayan Sumandya, I Komang Sukendra, Made Irma Suryani, and Dwi Prinicila Pramesuari, "PKM. Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Widya Mahadi*, vol. 2, no. 2, pp. 129–137, Jun. 2022, doi: 10.59672/widyamahadi.v2i2.1964.
- [4] U. Faizah and E. Ernawati, "Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Fishing Game," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 4, no. 1, p. 103, Jan. 2017, doi: 10.21043/thufula.v4i1.1978.
- [5] I. Indrawati and M. Muthmainah, "Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat dan Timur Terhadap Perkembangan Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3147–3159, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2230.
- [6] H. Cendana and D. Suryana, "Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 771–778, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1516.
- [7] F. Wahyuni and S. M. Azizah, "Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya J. Kebud. dan Keagamaan*, vol. 15, no. 01, pp. 161–179, Jul. 2020, doi: 10.37680/adabiya.v15i01.257.
- [8] S. Andayani, "Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini," *J. AN-NUR Kaji. Ilmu-Ilmu Pendidik. Dan Keislam.*, vol. 7, no. 01, pp. 230–238, 2021, [Online]. Available: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/87>
- [9] S. Nurkholishoh and U. Da'warul Choir, "Peran Permainan Tradisional Bakiak dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun," *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 142–152, Mar. 2022, doi: 10.32665/abata.v2i1.340.
- [10] N. Fatihah and S. Widayanti, "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Melalui Media Dadu Gambar pada Anak Kelompok A," *J. PAUD Teratai*, vol. 5, no. 2, pp. 1–4, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14548>
- [11] D. P. Fitri, "Membangun Softskill Anak Usia Dini melalui Pretend Play," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 6, no. 2, p. 351, Dec. 2018, doi: 10.21043/thufula.v6i2.5228.
- [12] H. Trimantara and N. Mulya, "Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 25–34, Jun. 2019, doi: 10.24042/ajipaud.v2i1.4553.
- [13] S. A. Purnamasari, B. N., Nirwana, N., & Asri, "Penerapan pembelajaran literasi dalam menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini," in *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, pp. 1–8. [Online]. Available: <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/260>
- [14] J. S. Hutton *et al.*, "Shared Reading Quality and Brain Activation during Story Listening in Preschool-Age Children," *J. Pediatr.*, vol. 191, pp. 204–211.e1, Dec.

- 2017, doi: 10.1016/j.jpeds.2017.08.037.
- [15] C. N. Aulina, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 131–144, Jun. 2012, doi: 10.21070/pedagogia.v1i2.36.
- [16] W. Hapsari, L. Ruhaena, and W. D. Pratisti, "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi," *J. Psikol.*, vol. 44, no. 3, p. 177, Dec. 2017, doi: 10.22146/jpsi.16929.
- [17] B. N. Pratiwiningtyas, E. Susilaningsih, and I. M. Sudana, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, 2017, doi: 10.15294/jrer.v6i1.16199.
- [18] A. Schleicher, "'PISA 2022 Insights and Interpretations,'" 2022. [Online]. Available: [https://www.hm.ee/sites/default/files/documents/2023-12/PISA\\_2022\\_Insights\\_and\\_Interpretations\\_OECD.pdf](https://www.hm.ee/sites/default/files/documents/2023-12/PISA_2022_Insights_and_Interpretations_OECD.pdf)
- [19] D. I. Salsa, L. Madyawati, and K. Laely, "Keyakinan dan Praktik Literasi pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 1, pp. 150–159, Mar. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i1.550.
- [20] L. Hewi, "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari," *PAUDIA*, vol. 9, no. 1, pp. 72–81, 2020, doi: 10.26877/paudia.v9i1.5918.
- [21] A. Zaini, "Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 1, p. 118, Jan. 2019, doi: 10.21043/thufula.v3i1.4656.
- [22] M. Ulfah, M. Maemonah, S. Purnama, N. Hamzah, and E. F. Fatwa Khomaeny, "Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1416–1428, Sep. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1773.
- [23] J. R. Widayati, R. Safrina, and Y. Supriyati, "Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 654, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.692.
- [24] Y. Yaswinda, Y. Yulsoyfriend, and H. M. Sari, "Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 996–1008, Sep. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.711.
- [25] L. Hewi, "Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi Di TK AL-AQSHO Konawe Selatan," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 1, p. 112, May 2020, doi: 10.21043/thufula.v8i1.7238.
- [26] Q. Azmil Maghfiroh, D. Aliffaturrohman, L. Nur Aisyiah, H. Puji Lestari, N. Yuliaty, and A. Khoiriah, "Dampak Ketidaksesuaian Alat Permainan Edukatif terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 13–24, Jan. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.423.
- [27] E. Budiarti, "Menumbuhkan literasi melalui permainan tradisional berbasis steam pada anak usia dini. In Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta," in *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 2022. [Online]. Available: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgpaudpwk/article/view/1778>
- [28] Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- [29] L. Ruhaena and J. Ambarwati, "Pengembangan Minat dan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah di Rumah," in *The 2nd University Research Coloquium 2015*,

2015. [Online]. Available:  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1506>
- [30] R. Amalia and N. M. AH, "Peran Orang Tua dalam Pengenalan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 7, no. 2, p. 223, Dec. 2019, doi: 10.21043/thufula.v7i2.5638.